

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia senantiasa membutuhkan kehadiran orang lain dan berinteraksi dengan orang lain dalam hidupnya. Guna memenuhi kebutuhan tersebut individu dalam berhubungan dengan orang lain, harus dapat melakukan penyesuaian dengan lingkungan sekitarnya. Dalam tumbuh kembang anak masa yang penting adalah masa balita atau usia dini dimana pada masa ini adalah masa penentuan perkembangan mereka selanjutnya dimana pada masa usia dini ada karakter usia dini yang salah satunya adalah masa berkelompok anak-anak lebih senang bermain bersama teman sebayanya, mencari teman yang dapat menerima satu sama lain sehingga orang dewasa seharusnya memberi kesempatan pada anak untuk bermain bersama-sama, (Mutiah, 2010). Pendidikan dalam kehidupan anak-anak sangatlah penting apalagi pendidikan anak usia dini PAUD dimana masa perkembangan dan penentuan mereka dalam hal pendidikan. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam

memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal (Maimunah, 2010) .

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Karakteristik anak usia dini juga implikasinya seperti usia dini merupakan kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, artinya memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik kasar dan halus), kecerdasan (daya pikir, daya cipta), sosioemosional, bahasa, dan komunikasi (Mutiah, 2010). Dalam lingkup budaya Amerika para orang tua dan guru menaruh perhatian pada perkembangan anak khususnya pada penyesuaian sosial yang dilakukan anak. Bagi mereka populer atau tidaknya seorang anak begitu penting sehingga mereka melakukan berbagai upaya untuk membantu agar si anak dapat menjadi anggota yang diterima secara sosial dalam kelompok sebayanya (Hurlock, 1988). Begitu pentingnya penyesuaian sosial dalam perkembangan anak usia dini dimana anak-anak perlu mengenal lingkungan sekitar seperti teman-teman dan orang lain selain orang tua. Menurut Schnciders (Dalam Gunarsa, 1986),

menyatakan bahwa penyesuaian sosial merupakan suatu proses mental dan tingkah laku yang mendorong seseorang untuk menyesuaikan diri dengan keinginan yang berasal dari dalam diri sendiri sehingga dapat diterima oleh lingkungan.

Dalam hal interaksi sosial pada siswa-siswi dengan guru sangatlah erat kaitannya dalam proses belajar mengajar terutama di TK An nur, selain itu sekolah memberikan sebuah permainan yang merangsang sistem motorik kasar anak-anak seperti "*Ice Breaker*" dan berinteraksi sosial antara siswa-siswinya bagus.

Namun pada kenyataannya, salah satu anak masih belum bisa terpisah dari orang tuanya dalam melakukan sesuatu, bahkan dalam proses belajar mengajarpun harus ditemani orang tuanya terutama ibunya, sewaktu hari pertama sekolah anak ini masih belum bisa dan menyesuaikan diri dan ditemani oleh ibunya disekolah itu berjalan selama 3 bulan apabila ibunya tidak ada disekolah anaknya menangis, namun itu sangatlah wajar akan tetapi dengan seiringnya waktu dia sudah mulai terbiasa untuk belajar sendiri dikelas tanpa ditemani oleh ibunya. Meskipun sudah terbiasa tanpa ditemani oleh ibunya namun dia belum bisa berinteraksi dan menyesuaikan diri dengan teman sebayanya terutama teman sekelasnya subyek menjadi seseorang yang cenderung dijauhi oleh teman-temannya karena pendiam tidak ada aktivitas apapun yang dia lakukan dengan teman-temannya subyek hanya punya teman 3 orang saja.

Sewaktu dikelas teman-temannya pada sibuk bermain dia hanya diam saja melihat tingkah laku yang dikerjakan oleh temannya dan dalam akademik subyek selalu mengumpulkan tugas-tugasnya terkahir dan selalu dibimbing oleh gurunya. Dalam kasus ini tidak sesuai dengan karakteristik anak usia dini adalah masa berkelompok dimana anak-anak lebih senang bermain bersama teman sebayanya, mencari teman yang dapat menerima satu sama lain sehingga orang dewasa seharusnya memberi kesempatan pada anak untuk bermain bersama-sama (Mutiah,2010). Namun dirumah subyek ini penyesuaian sosialnya cukup baik dengan di sekolah yang dimana subyek ini pendiam dan tidak bisa menyesuaikan dirinya di lingkungan sekolah dan cenderung dijauhi oleh teman-temannya, dirumah penyesuaian sosial dirumahnya sangatlah bagus dia bisa merespon apa-apa yang disuruh oleh ibunya dan bisa berinteraksi sosial dengan lingkungan sekitar rumahnya, seperti bersalaman saat pulang sekolah dengan ibunya dan saudara-saudaranya dan mengucapkan salam saat pulang dari sekolah, juga saat bertemu temannya yang berada di daerah rumahnya dia menyapa temannya terlebih dahulu dan ikut bermain dengan teman-temannya tanpa ditemani sang ibu.

Mengenai kasus diatas diamana seharusnya anak semur dengan G ini harusnya memiliki kriteria penyesuaian sosial seperti: a.) Penampilan nyata, b.) Penyesuaian diri terhadap berbagai kelompok, c.) Sikap Sosial, d.) Kepuasan Pribadi. (Hurlock, 1988).

Dan untuk menentukan sejauh mana penyesuaian anak secara sosial, dapat diterapkan empat kriteria diatas penerapan salah satu kriteria saja tidak akan memadai (Hurlock, 1988). Maka dari itu peneliti tertarik meneliti subyek yang berinisial G ini karena sewaktu peneliti praktik di TK An nur anak ini paling berbeda dengan temannya selain itu anak ini dalam hal penyesuaian sosial kurang bisa sehingga dia jarang punya teman dan tidak sesuai dengan penyesuaian sosial anak dan ingin mengetahui bagaimana penyesuaian sosialnya dan apa kesulitan untuk melakukan penyesuaian sosial dan efek bagi akademik subyek seperti dalam kasus, padahal dirumah subyek penyesuaian sosialnya tidak ada masalah dirumah dan mengapa disekolah penyesuaian sosialnya tidak sama dengan dirumah. TK An nur adalah TK yang baru berdiri sejak tahun 2008 hingga sekarang, TK Unggulan An –Nur hadir guna memberikan solusi masalah (*Problem Solving*) terkait dengan kesibukan orang tua dalam mendidik anak-anaknya; dengan menanamkan aspek keimanan, perkembangan kognitif, afektif dan psikomotorik anak usia dini. Dengan berlandaskan pada nilai-nilai Al-Qur'an, Sunnah Rasul dan tradisi *Salafus Sholih* Lembaga Pendidikan yang berpusat pada pembelajaran anak usia dini (*Kindergarden Learning Center*) ini diharapkan mampu membentuk anak yang berakhlak mulia dan berprestasi optimal, selain itu banyak dikenal oleh masyarakat terutama warga wonocolo selain dalam hal pendidikan guru-gurunya lebih *expert* dan letaknya yang strategis sehingga peneliti tertarik meneliti di TK Unggulan An nur selain letaknya yang strategis

peneliti juga senang dengan anak-anak serta sangat tertarik dengan kasus penyesuaian sosial anak yang kurang.

Adapun penelitian terdahulu untuk memperkuat penelitian, diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Sarwono yang berjudul *“Sosialisasi Anak Usia Dini yang Mengikuti Pendidikan Anak Usia Dini di Kota Medan”* dimana Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana sosialisasi anak usia dini yang mengikuti pendidikan anak usia dini nonformal di kota Medan. Subyek dalam penelitian ini adalah anak usia dini di kota Medan yang mengikuti pendidikan anak usia dini nonformal, berjumlah 130 orang dengan sampel uji coba 47 orang. Penelitian ini menunjukkan bahwa gambaran sosialisasi anak usia dini yang mengikuti pendidikan anak usia dini nonformal di kota Medan mayoritas berada dalam kategori tinggi dan sedang. Hal ini berarti anak usia dini yang mengikuti pendidikan anak usia dini nonformal di kota Medan mempunyai sosialisasi yang cukup baik dalam menjalani kehidupan sosialnya sehari-hari. Kemampuan sosialisasi yang tinggi berarti bahwa anak-anak tersebut mampu untuk berinteraksi dengan baik dimana mereka memulai interaksi dan memecahkan suasana serta dapat mempertahankan hubungan tersebut. Kemampuan sosialisasi sedang berarti bahwa anak-anak tersebut memiliki kemampuan sosialisasi yang biasa saja, mereka dapat berinteraksi dengan baik tetapi sangat tergantung pada lingkungan mereka berada, bila lingkungan yang hangat dan menerima, maka mereka dapat bersosialisasi dengan sangat baik juga tetapi jika lingkungan yang kurang hangat, maka

mereka biasanya juga tidak menjadi anak yang memulai interaksi. Selain itu, diperoleh hasil bahwa dari gambaran skor sosialisasi pada tiga aspek sosialisasi, aspek penyesuaian sosial berada pada kategori tinggi, sedangkan untuk aspek penerimaan sosial dan keterampilan sosial berada pada kategori sedang. Untuk itu peneliti menarik judul penelitian “*Penyesuaian Sosial Anak Usia Dini (Studi Kasus Di Taman Kanak-kanak Unggulan An Nur Surabaya)*”.

B. Fokus Penelitian

“Bagaimana Penyesuaian Sosial Subyek di Lingkungan Sekolah TK Unggulan An-Nur?”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui Penyesuaian Sosial Subyek di Lingkungan TK Unggulan An-Nur.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara Praktis
 - a. Bagi peneliti, dapat mengetahui bagaimana penyesuaian sosial subyek.
 - b. Bagi para pengajar, dapat mengetahui penyesuaian sosial subyek khususnya untuk anak usia dini dan efek terhadap akademiknya.

2. Manfaat secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan sumbangan ilmiah dalam bidang psikologi, terutama psikologi pendidikan dan perkembangan, yakni memberikan sumbangan tentang pentingnya penyesuaian sosial pada anak usia dini.

E. Definisi Konseptual

Dalam penelitian ini terdapat satu konsep yang perlu untuk didefinisikan, yaitu:

1. Anak Usia Dini

- a. Menurut Hurlock anak usia dini merupakan anak yang berusia 0-6 tahun atau dalam bahasa perkembangannya disebut sebagai masa kanak-kanak awal. Masa kanak-kanak awal merupakan masa emas pertumbuhan karena mengalami pertumbuhan yang pesat dalam fisik dan kognitifnya. Perkembangan anak pada masa kanak-kanak awal ini akan sangat mempengaruhi perkembangan selanjutnya
- b. Yang dimaksud dengan anak usia dini atau anak prasekolah adalah mereka yang berusia antara 0 sampai 6 tahun. Mereka biasanya mengikuti program prasekolah atau kindergarten. Sedangkan di Indonesia umumnya mereka mengikuti program tempat penitipan anak dan kelompok bermain (play group). Sementara itu, menurut direktorat pendidikan anak usia dini, pengertian anak usia dini adalah anak usia 0 – 6 tahun, baik yang terlayani maupun yang tidak terlayani di lembaga pendidikan anak usia dini.
- c. Menurut Hurlock yang diperkuat oleh Santrock anak usia dini dimulai dari umur 2-6 tahun dimana anak-anak sudah mulai lebih aktif dengan kegiatan di luar rumah, yang dewasa ini, pada perkembangannya, anak-anak usia ini sudah mulai mengenal sekolah yang di Indonesia dikenal sebagai sekolah PAUD

(Pendidikan Anak Usia Dini), atau Kelompok Bermain (*Play Group*).

2. Penyesuaian Sosial

- a. Menurut Hurlock pengertian penyesuaian sosial adalah sebagai keberhasilan seseorang untuk menyesuaikan diri terhadap orang lain pada umumnya dan terhadap kelompok pada khususnya.
- b. Menurut Schnciders menyatakan bahwa penyesuaian sosial merupakan suatu proses mental dan tingkah laku yang mendorong seseorang untuk menyesuaikan diri dengan keinginan yang berasal dari dalam diri sendiri sehingga dapat diterima oleh lingkungan dan teori yang lain.
- c. Menurut Chaplin menyatakan dua definisi yaitu yang pertama penyesuaian adalah variasi dalam kegiatan organisme untuk mengatasi suatu hambatan dan memuaskan kebutuhan. Yang kedua adalah meningkatkan hubungan yang harmonis dengan lingkungan fisik dan sosial

3. Pendidikan Anak Usia Dini

- a. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki

pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

- b. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

F. Sistematika Pembahasan

Bab I : Pendahuluan

Pendahuluan dalam bab I ini akan di jelaskan pokok-pokok yang melatar belakangi penelitian. Kemudian dari latar belakang tersebut difokuskan apa yang akan dijadikan masalah inti sehingga dapat diketahui rumusan masalah yang ada, dari rumusan masalah kemudian ditentukan apa tujuan dan manfaat dari penelitian yang akan dilakukan. Dalam Bab I ini juga di jelaskan tentang maksud definisi konsep yang masih berhubungan dengan judul dan pembahasan yang ada.

Bab II : Kajian Teoritis

Dalam bab II ini menjelaskan mengenai kerangka teoritis yang terdiri dari Teori Anak Usia dini, terdiri dari pengertian anak usia dini, dan karakteristik anak usia dini, Penyesuaian sosial yang meliputi pengertian penyesuaian sosial, penyesuaian sosial anak usia dini, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan seseorang untuk dapat melakukan penyesuaian sosial, kriteria penyesuaian sosial, dan Kategori penerimaan sosial, dan beberapa kesulitan untuk melakukan penyesuaian sosial yang baik.

Bab III : Metode Penelitian

Dalam bab III ini menjelaskan tentang metode penelitian yang berisikan tentang pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, penentuan lokasi penelitian yang akan di jadikan tujuan penelitian, bagaimana jenis dan sumber data yang di dapat, serta bagaimana tehnik-tehnik pengumpulan data, tehnik analisis data dan pemekrisaan keabsahan data yang dilakukan.

Bab IV : Analisis Data

Dalam bab ini di jelaskan penyajian data dengan mendeskripsikan bagaimana observasi serta wawancara penelitian serta hasil dari penelitian tersebut. Analisis data menjelaskan tentang penemuan dan menghubungkan hasil temuan tersebut dengan teori yang ada.

Bab V : Penutup

Dalam bab ini penutup sebagai akhir dari seluruh bab mencakup kesimpulan serta saran untuk para pembaca dan kebaikan kedepan dari skripsi yang telah ditulis.